

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengamatan ini ialah pengamatan kualitatif dengan teknik penelitian tindakan. Penelitian ini berfokus pada upaya pemecahan masalah yang dilakukan dengan model tindakan reflektif serta kolaboratif. Pengamatan tindakan ialah suatu metodologi sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam mengumpulkan data dalam rangka memperbaharui metode pengajaran, baik strategi pembelajaran siswa maupun dari metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Yaumi & Damopoli, 2014).

Pengamatan ini bersifat kolaboratif karena melibatkan pengamat, pendidik, kepala sekolah serta pemangku Yayasan. Namun, pengamatan ini bukan *Participatory Action Research* yang berorientasi terhadap public serta menekankan pengamatan yang memberikan kontribusi terhadap empati atau perubahan yang terjadi di lingkungan publik. Pengamatan ini ialah tahapan dimana pengamat serta partisipan bekerjasama dalam siklus tindakan guna mencari sesuatu hal, klaim atau isu yang mempengaruhi perkembangan satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan, pemberdayaan atau perbaikan keadaan. Dalam penelitian ini dilakukan upaya peningkatan terhadap keterampilan sosial siswa sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa melalui program yang disusun oleh Satuan Pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pengamatan dilaksanakan di SD Negeri Cijaya, Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang mengadopsi program Roots dalam mencegah dan menanggulangi perundungan (*bullying*) melalui Program Pelangi (*Pelajar Anti Bullying dan Intimidasi*). Hal tersebut

Yuli Aprianti, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PELANGI (PELAJAR ANTI BULLYING DAN INTIMIDASI) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan bentuk keseriusan dan perhatian sekolah terhadap kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di Sekolah.

SD Negeri Cijaya memiliki jumlah siswa sebanyak 242 siswa dengan jumlah rombongan belajar 6. Berdasarkan data capaian Asesmen Nasional SDN Cijaya tahun 2022 pada indikator iklim keamanan sekolah berada pada kategori waspada, hal tersebut menjadi dasar sekolah dalam menentukan penanganan akan hal tersebut. Sekolah melakukan analisis terhadap data capaian tersebut dan diperoleh data bahwa adanya pengalaman perundungan pada siswa serta rendahnya pemahaman dan sikap terhadap perundungan tersebut. Refleksi terhadap data capaian tersebut Sekolah direkomendasikan untuk melakukan pembenahan melalui kegiatan (1). Peningkatan kapasitas kompetensi guru dan kepala sekolah, (2). Sekolah mengadopsi program Roots dan (3). Membuat peraturan atau tata tertib sekolah terkait perundungan.

Pengamatan ini berlangsung pada bulan November 2024 – Februari 2025. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pengamatan

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Efektif															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																
2	Penelitian Awal																
3	Siklus 1																
	a. Pertemuan 1																
	b. Pertemuan II																
	c. Pertemuan III																
	d. Pertemuan IV																
	e. Pertemuan V																

4	Siklus II																
	a. Pertemuan I																
	b. Pertemuan II																
	c. Pertemuan III																
	d. Pertemuan IV																
	e. Pertemuan V																
5	Siklus III																
	a. Pertemuan I																
	b. Pertemuan II																
	c. Pertemuan III																
	d. Pertemuan IV																
	e. Pertemuan V																
6	Tahap Pengolahan dan Analisis Data																
7	Tahap Penulisan Laporan																

C. Prosedur Penelitian

Pengamatan ini dilakukan dengan 4 tahap diantaranya (1). Perencanaan; (2). Analisis gagasan awal, pencarian serta analisis fakta; (3). Penyelenggaraan tindakan; (4). Pengolahan serta identifikasi data.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan beberapa persiapan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya memilih lokasi penelitian, mengajukan permohonan izin penelitian dari kampus dan mengajukan permohonan melakukan penelitian kepada kepala sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

2. Tahap Identifikasi gagasan awal, pencarian serta analisis fakta

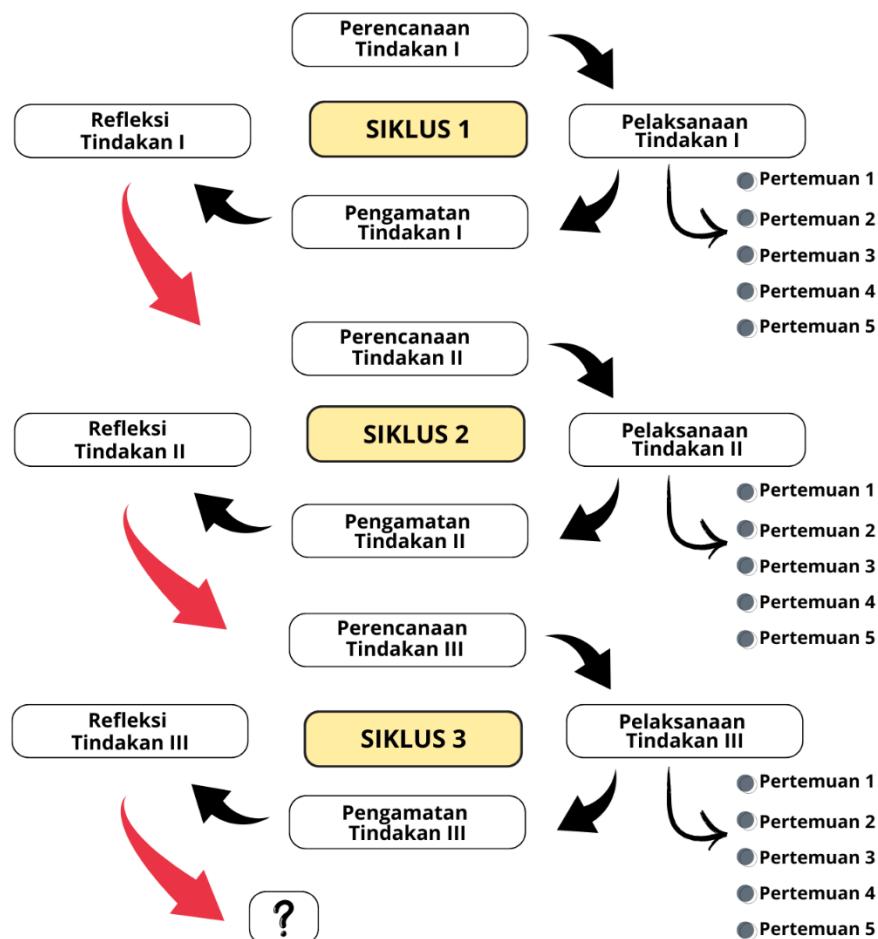
Guna mengidentifikasi lingkungan pembelajaran di SDN Ciaya, pengamat melaksanakan analisis fakta. Kegiatan ini dilaksanakan guna mempermudah pembuatan perencanaan umum yang meliputi tahapan-tahapan kegiatan, implementasi kegiatan, mengawasi tahapan penerapannya, serta menggambarkan kegagalan serta dampaknya pada perencanaan siklus

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu: (1). Observasi; (2). Dokumentasi. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi data-data secara rinci. Data yang dimaksud berupa foto, video dan dokumen lainnya.

Pengamat mengikuti kepala sekolah serta rekan guru pada proses observasi. Kepala sekolah dan rekan guru menjadi observer bersama peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak subyektif. Kepala sekolah dan 1 orang rekan guru bersama peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan sosial siswa dengan implementasi program pelangi. Hasil observasi serta dokumentasi tersebut, selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif lalu kemudian dilakukan pengurutan, pengkodean.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi kegiatan yakni meliputi siklus. Jumlah siklus disesuaikan dengan target tujuan, artinya apabila tujuan telah tercapai setelah diberikan tindakan maka siklus berhenti dan penelitian dianggap sudah selesai. Tujuan dalam penelitian ini dianggap selesai apabila terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa dengan kategori peningkatan Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Sangat Berkembang. Tiap-tiap siklus yang dilakukan melewati 4 tahapan yakni: (1). Penyusunan rencana; (2). Penyelenggaraan kegiatan; (3). Identifikasi kegiatan, (4). Refleksi kegiatan. Pengamatan kegiatan ini menggunakan metode Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan
Kemmis dan Mc Taggart

4. Tahap Pengolahan dan analisis data

Pengamatan ini menggunakan pendekatan data kualitatif serta kuantitatif dalam analisisnya. Statistik kualitatif didapatkan dari observasi dan wawancara, sementara kuantitatif dari analisis tes. Setelah data ditemukan, selanjutnya analisis melalui tahap reproduksi statistik, dan terakhir ditarik kesimpulannya. Metode analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menghitung frekuensi, presentase,

rata-rata, standar deviasi dari variabel penelitian. Memvisualisasikan data menggunakan grafik.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kesuksesan pengamatan tindakan ini adalah jika terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa melalui program Pelangi sehingga peningkatan tersebut berdampak pada pengurangan perilaku *bullying* siswa. Meningkatnya kompetensi sosial siswa ini ditandai meningkatnya kompetensi sosial berdasarkan kriteria “BSH” dan “BSB” untuk setiap indikator. Artinya apabila terdapat 80 persen siswa mencapai “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan) serta “BSB” (Berkembang Sangat Baik), maka peningkatan keterampilan sosial siswa dianggap berhasil, siklus dihentikan.

E. Sumber Data

Partisipan pengamatan adalah peneliti, pendidik dan kepala sekolah. Subjek pengamatan mengambil siswa kelas V SDN Cijaya Kabupaten Purwakarta sebanyak 35 siswa, laki-laki 15 siswa dan perempuan 20 anak. Anak yang diamati merupakan siswa yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga peneliti akan mengupayakan mendapatkan informasi yang benar-benar menggambarkan keterampilan sosial setiap siswa terkait dalam melakukan program Pelangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah pengamatan metode pengumpulan statistik ialah proses yang dilaksanakan pengamat. Teknik pengumpulan data memiliki beragam model. Teknik pengumpulan statistik pada pengamatan ini dilaksanakan melalui sejumlah cara, diantaranya:

a. Observasi

Pendapat Sugiyono (2019) menjelaskan observasi ialah metode pengumpulan statistik dengan menganalisa secara langsung perilaku dan

makna perilaku. Pada pengamatan ini, pengamat melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta yang ada di lapangan. Observasi ini digunakan untuk melihat dan mengukur perkembangan keterampilan sosial siswa. Observasi ini melibatkan guru lain sebagai observer agar data yang dihasilkan tidak bersifat subjektif. Observasi yang ingin pengamat amati selama pembelajaran ialah peningkatan keterampilan sosial siswa dengan implementasi program pelangi. Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen dalam ketercapaian keterampilan sosial menurut (Shapiro, 1997).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Indikator Keterampilan Sosial

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Keterampilan Sosial Siswa	Komunikasi (<i>Communicating</i>)	a. Mengungkapkan sesuatu yang spesial tentang saya
			b. Memperkenalkan diri
			c. Saling mengenal satu sama lain
			d. Menerima kesamaan
			e. Memberi dan menerima pujian
2		Menjadi Bagian dalam Kelompok (<i>Being Part of Group</i>)	a. Mengajukan pertanyaan
			b. Berbagi dengan teman
			c. Kerjasama
			d. Membuat keputusan bersama
			e. Menerima Perbedaan
3		Peduli pada diri sendiri dan Orang lain (<i>Caring about yourself and other</i>)	a. Memahami perilaku diri sendiri dan individu lain
			b. Menunjukkan minat pada orang lain
			c. Memberi serta menerima nasihat
			d. Menghormati orang lain
			e. Memberikan bantuan kepada orang lain

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, video, serta hasil karya. Dokumentasi yang pengamat peroleh secara langsung dari lapangan ialah berupa sejumlah foto kegiatan serta video pada waktu pengamatan dilakukan.

Peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk foto dan video saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi data-data secara rinci. Sebagai berita keterangan terkait aktivitas siswa mengikuti pembelajaran bukan tidak mungkin di waktu khusus sangat dibutuhkan sebagai pelengkap bagi guru dalam evaluasi capaian belajar.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), memaparkan bahwasanya wawancara merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tambahan terkait objek yang diteliti.

G. Instrument Penelitian

Alat pengukuran ialah alat pengumpul statistik yang relevan dengan permasalahan yang diamati. Alat pengukuran dalam menganalisa kompetensi sosial pada pengamatan ini yaitu:

1. Lembar observasi, adalah pedoman pengamat dalam mengidentifikasi berbagai hal yang diamati pada penelitian ini. Dalam hal ini pengamat akan mengamati kegiatan belajar dan perilaku siswa dengan data *nilai*. Berikut adalah lembar observasi yang digunakan:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Keterampilan Sosial

No	Sub Indikator	Pertemuan ... (Oleh guru/mentor)			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Siswa mengungkapkan sesuatu yang spesial tentang diri sendiri				

	Siswa mampu memperkenalkan diri dengan percaya diri				
	Siswa mampu saling mengenal satu sama lain				
	Siswa mampu menerima kesamaan dirinya dan orang lain				
	Siswa mampu memberi dan menerima pujian				
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan				
	Siswa mampu berbagi dengan teman				
	Siswa mampu bekerjasama dengan orang lain				
	Siswa mampu membuat keputusan bersama				
	Siswa mampu menerima perbedaan dirinya maupun orang lain				
3	Siswa mampu memahami perilaku diri sendiri dan orang lain				
	Siswa mampu menunjukkan minat pada orang lain				
	Siswa sanggup menerima dan memberi nasihat dari dan kepada orang lain				
	Siswa mampu menghormati orang lain				
	Siswa mampu memberikan bantuan kepada orang lain				

Sugiyono (2019) menjabarkan bahwasanya “skala likert digunakan dalam mengukur perilaku, ide, serta pandangan individu tau sekelompok individu terkait kejadian sosial”. Melalui skala likert, variabel yang akan dianalisis dipaparkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan tolak ukur membuat item-item instrumen. Pada pengamatan ini menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*, yakni:

- a. BSB = Berkembang Sangat Baik (angka 4)
 - b. BSH = Berkembang Sesuai Harapan (angka 3)
 - c. MB = Mulai Berkembang (angka 2)
 - d. BB = Belum Berkembang (angka 1)
2. Dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, video, serta hasil karya.
Dokumentasi yang pengamat peroleh secara langsung dari lapangan ialah

berupa sejumlah foto kegiatan serta video pada waktu pengamatan dilakukan.

3. Wawancara pada pengamatan ini adalah wawancara sistematis. Pertanyaan wawancara telah disusun pengamat yang dikembangkan dari indikator yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan keterampilan sosial siswa pada setiap siklus. Wawancara diberikan kepada siswa dan orangtua/wali.

H. Teknik Analisis Data

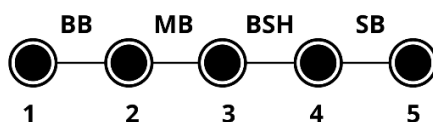
.. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi dari variabel penelitian. Memvisualisasikan data menggunakan grafik.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Kunandar (dalam Hafuza, 2023) data kualitatif adalah statistik berupa keterangan berbentuk kalimat berisi gambaran ekspresi siswa terkait tingkat pemahaman kognitif, atau perilaku mereka pada model pembelajaran baru. Pada pengamatan ini statistik kualitatif menggunakan analisis deskriptif.

2. Analisis Kuantitatif

Pada pengamatan ini statistik kuantitatif digunakan dalam mengukur aktivitas siswa. Statistik kuantitatif diolah dengan model skala Likert: Setelah ditemukan statistik tersebut berdasarkan kriteria pengukuran, selanjutnya diberikan nilai pada kriteria, yakni: BB = 1 MB = 2 BSH = 3 BSB = 4.



Gambar 3.2
Skala Likert

Setelah dirubah ke bentuk skor, selanjutnya dilakukan analisis jumlah nilai, dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

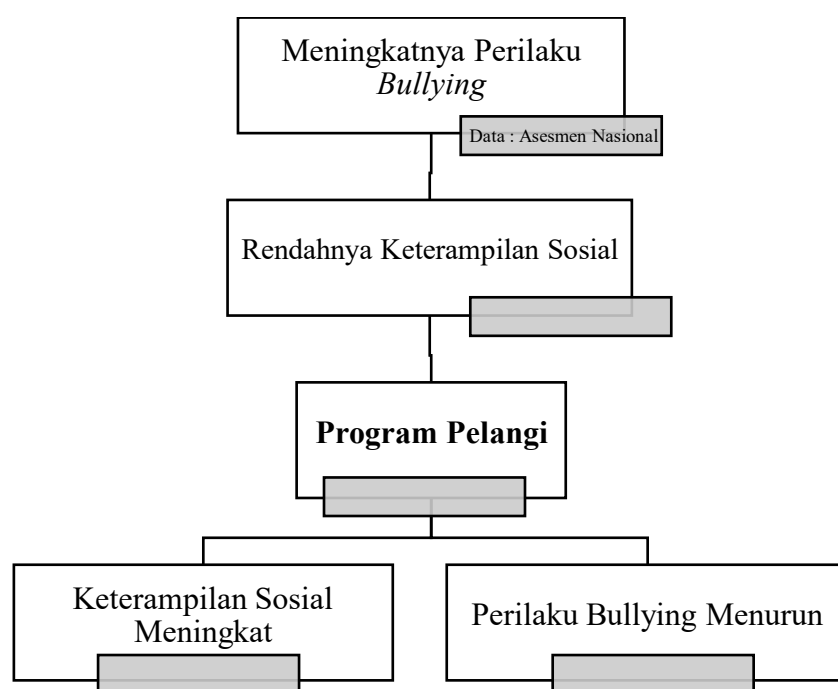
Ket.

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Total Skor

I. Kerangka Berpikir



Gambar 3.3
Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menjadi dasar pengamatan ini ialah meningkatnya perilaku *bullying* siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional Tahun 2022. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil Asesmen tersebut, sekolah perlu melakukan upaya dalam membenahi capaian tersebut. Peneliti mencari informasi detail mengenai peningkatan perilaku *bullying* melalui studi Pustaka dari beberapa sumber. Peneliti mendapatkan informasi dari penelitian terdahulu dari artikel terkait yang mengungkapkan bahwa ada korelasi antara tindakan *bullying* serta

kompetensi sosial sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya perilaku *bullying* siswa terjadi karena rendahnya *skill* sosial siswa. Data tersebut didukung pratindakan pengamatan peneliti terhadap siswa. Peneliti dan pihak sekolah berupaya mengembangkan program Pelangi dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga perilaku *bullying* akan menurun.